

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi Negara Republik Indonesia ini, begitu banyak permasalahan sosial yang melanda, diantaranya adalah kemiskinan. Ini merupakan masalah sosial yang harus dihadapi dengan terencana, jika tidak diperhatikan dan ditangani dengan secara terencana maka dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik sekarang maupun yang akan datang. Akibat dari kemiskinan itu masyarakat tidak memerhatikan dampak yang akan timbul atau yang ditimbulkan terhadap diri maupun orang lain.

Salah satu faktor penanggulangan kemiskinan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah dukungan sumber daya alam yang dapat membantu ketersediaan pangan. Sumber daya alam memberikan kontribusi yang amat besar bagi pembangunan dan kesejahteraan umat manusia. Dalam pengertian umum, sumber daya alam didefinisikan sebagai suatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi.

Dalam Islam diajarkan bagaimana manusia harus mencapai kesejahteraan demi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Kesejahteraan merupakan kunci utama dapat membantu saudara yang sedang membutuhkan. Islam selalu mengajarkan untuk saling tolong-menolong sesama manusia dan inipun sesuai

dengan kehidupan sosial yakni manusia tidak dapat hidup tanpa pertolongan orang lain.

Pada saat ini, kualitas sumber daya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektor lain. Penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan tentang pertanian, rendahnya minat peningkatan kesejahteraan, dan sosial budaya dalam aspek pertanian. Dilihat dari tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan sangat jarang sekali yang memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi, dan mereka terjun di sektor pertanian pun, karena tuntunan dan pengalaman yang didapatkan dari orang tua mereka yang sudah turun menurun.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertaniannya maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Selain merupakan bagian dari hidupnya bahkan suatu cara hidup, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani dari segi hasil produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari segi tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Dengan demikian petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian.

Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang sering dihadapi petani tersebut, menuntut adanya upaya-upaya penyuluhan, pengembangan dan

pemberdayaan yang tersusun secara sistematis dan terus menerus di kalangan para petani. Penyuluhan dan pemberdayaan serta pengembangan yang diperlukan di sini adalah yang berorientasi untuk pemecahan masalah yang dihadapi petani.

Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Sukabumi membentuk Program Kelompok Tani yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan sistem dalam pertanian guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sukabumi, khususnya di Desa Cisaat, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat juga dapat memahami proses penumbuhan kelompok.

Masyarakat Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi sebagian besar bermata pencaharian petani atau dalam bidang bercocok tanam. Hal tersebut memberikan gambaran terhadap tingkat pendapatan yang berbeda pada deretan status ekonomi lemah. Hal itu masyarakat masih menggunakan cara pertanian yang masih sederhana dan baru sebagian kecil yang mencapai pada penggunaan teknologi modern. Di daerah Cisaat memiliki kriteria kemiskinan absolut dan kemiskinan struktural. Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Sedangkan kemiskinan struktural adalah yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Untuk menunjang hal tersebut perlu kiranya penjelasan tentang cara-cara yang nantinya akan dilakukan yakni meneliti terlebih dahulu kesesuaian program

kelompok tani dengan tingkat kebutuhan masyarakat dalam bidang pertanian kemudian mencari tahu tentang bagaimana peranan kelompok tani.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana program Kelompok Tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pelaksanaan program Kelompok Tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana hasil Kelompok Tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Kelompok Tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Kelompok Tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui hasil Kelompok Tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Ada beberapa hal yang dapat di pandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Adapun secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran pemikiran kepada akademik maupun jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, pengelola bidang pengembangan masyarakat, terutama pemikiran tentang pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif kepada pengurus Kelompok Tani di Desa Cisaat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sesuai dengan visi dan misi utama.

E. Landasan Pemikiran

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut menyusun menjadi sebuah karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis lakukan dengan observasi dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Pengkajian ini dimaksud untuk mengetahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang mungkin telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu:

1. Tulisan Yunus Maulana dari Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial jurusan Sosiologi dengan judul: “*Strategi Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani Saluyu*”. Dalam penelitian karya ilmiah diatas lebih memaparkan bagaimana strategi ekonomi melalui Kelompok Tani Saluyu yang dilaksanakan di daerah Purwakarta. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ini lebih memamparkan bagaimana upaya pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi (Yunus, 2015).
2. Tulisan Asep Muttaqien dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul: “*Respon Masyarakat Terhadap Program Pertanian Perkotaan*”. Dalam penelitian karya ilmiah di atas lebih memaparkan bagaimana respon masyarakat terhadap program pertanian perkotaan yang dilaksanakan pada daerah Astana Anyar Bandung. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan

lakukan ini lebih memaparkan bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui kelompok tani di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi (Asep, 2013).

3. Tulisan Aan Rohaeni dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul: "*Strategi Kelompok Tani Ternak Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Program Desa*". Dalam penelitian karya ilmiah di atas lebih memaparkan program desa yang dilakukan kelompok tani ternak di daerah Cibeureum Wetan Sumedang. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ini lebih memaparkan bagaimana program pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi (Aan, 2011).
4. Tulisan Yuda Nurholis dari Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial jurusan Sosiologi dengan judul: "*Peranan Pemerintah Desa dalam pemberdayaan Kelompok Tani Makmur*". Dalam penelitian karya ilmiah di atas lebih memaparkan peranan pemerintah dalam memberdayakan kelompok tani di daerah Subang. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ini lebih memaparkan program pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi (Yuda, 2014).

F. Landasan Teoritis

Dalam kerangka teori ini difokuskan pada penjabaran teoritis tentang pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah proses untuk memperbaiki orang dengan cara membangun dan menyebarkan pengaruh wewenang. Untuk

dapat melakukan hal tersebut, seseorang atau suatu organisasi harus memiliki kekuasaan. Dengan demikian kekuasaan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi individu, kelompok, keputusan, atau kejadian. Teori penerimaan wewenang pada dasarnya terletak pada pihak yang dipengaruhi (*influencee*), bukan pada pihak yang mempengaruhi (*influencer*) (Kinlaw, 1999: 15).

Pemberdayaan atau *empowerment* secara singkat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) alternative perbaikan kehidupan yang baik. Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade utilitas* dari objek yang diberdayakan. Dasar pemikiran suatu objek atau target group perlu diberdayakan karena objek tersebut mencapai keterbatasan, ketidakberdayaan, keterbelakangan dan kebodohan dari berbagai aspek. Oleh karena itu, guna mengupayakan kesetaraan serta untuk mengurangi kesenjangan diperlukan upaya merevitalisasi untuk mengoptimalkan utilitas melalui penambahan nilai (Mardikanto, 2009: 48).

Pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung jawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupan. Oleh karena itu, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk

terus menerus meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Mardikanto, 2009: 89).

Dalam konteks pemberdayaan petani, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti mengembangkan kelompok tani sebagai organisasi petani yang tangguh, terutama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya. Melalui kelompok tani, memfasilitasi proses pembelajaran petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agrobisnis, membantu menciptakan iklim usaha yang menguntungkan, memberikan rekomendasi dan mengusahakan akses petani ke sumber-sumber informasi dan sumber daya yang mampu membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani, dan menjadikan lembaga penyuluhan pertanian sebagai lembaga mediasi dan intermediasi, terutama menyangkut teknologi dan kepentingan petani dan keluarganya, serta masyarakat pelaku agrobisnis (Sutoro Eko, 2005: 5).

Konsep pemberdayaan di bidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar dimana terdapat proses penguatan golongan ekonomi lemah melalui kemudahan dalam kepemilikan dan penguasaan faktor-faktor produksi, kemudahan dalam distribusi dan jaringan pemasaran, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang memadai sehingga masyarakat memiliki potensi tawar yang sama dalam kegiatan ekonomi (Sutoro Eko, 2005: 12).

Konsep pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi merupakan upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan dan penegakan nilai-nilai, ide-ide, gagasan, tata kelakuan dan norma-norma yang disepakati bersama yang berdasarkan atas moral yang dilembagakan, dan mengatur masyarakat dalam kehidupan sosial budaya serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberikan kontrol terhadap perlakuan-perlakuan ekonomi yang jauh dari moralitas. Maka dari itu konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, ekonomi, dan sosial budayanya (Sutoro Eko, 2005: 15).

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat itu berdasarkan atas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air kekayaan alam adalah unsur kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasainya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Sedangkan ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan rakyat, sistem perekonomian juga ditandai dengan adanya lembaga yang merupakan perkumpulan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat (Gregory Grossman, 1984: 26).

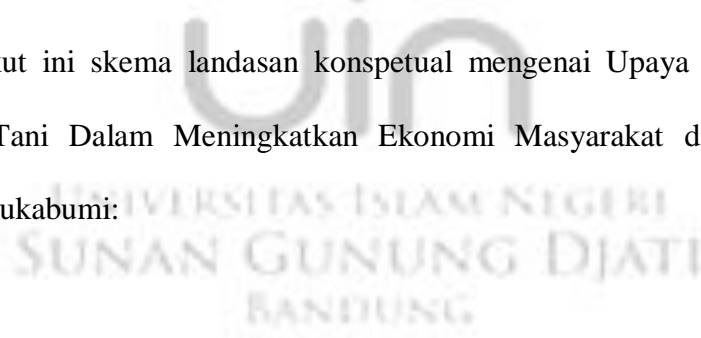
Pemberdayaan ekonomi lebih mengarah terhadap peningkatan ekonomi sebab dalam membangun ekonomi harus meningkatkan kemampuannya dengan cara mengembangkan potensinya. Meningkatkan ekonomi rakyat berarti

mengembangkan sstem ekonomi dari rakyat oleh rakyat, untuk rakyat, upaya pengerahan sumber daya manusia maupu sumber daya alam di sekitarnya dapat di tingkatkan produktivitasnya (Gregory Grossman, 1984: 69).

Perekonomian tidak dapat secara otomatis mengatasi masalah pengangguran dan inflasi. Tindakan pemerintah diperlukan untuk mengatasi kedua masalah itu, yaitu melalui serangkaian kebijakan, berupa kebijakan moneter dan kebijakan fiskal (Prathama, 2008: 17).

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama, dengan demikian kelompok tani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Beranggotakan petani, Hubungan antara anggota erat, Mempunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengelolah usahataninya, Mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha, Usaha tani yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional/bisnis, Mempunyai tujuan yang sama (Purwanto, 2007: 7).

Berikut ini skema landasan konspetual mengenai Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi:





G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cisaat berlokasi di Jl. Mangkalaya Kecamatan Cisaat Kabupaen Sukabumi. Alasan peneliti melakukan penelitian ini di Desa Cisaat karena lokasi dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk mengambil data informasi mengenai penelitian. Peneliti mengambil judul dengan sub bagian pemberdayaan karena Desa Cisaat menjadi tempat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat guna mengetahui upaya pemerintah desa dalam menyadarkan masyarakat betapa pentingnya sumber daya alam menghasilkan ekonomi di masyarakat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Deskriptif, yaitu peneliti yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan, tanpa merubah, ditambah dan dikurangi.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang yaitu suatu proses menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa kata-kata atau lisan dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng, 2011: 4). Data kualitatif yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisis rasional yang diperoleh dari teknik observasi langsung dan wawancara yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap Kelompok Tani Cisaat yang telah dirumuskan dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jenis data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan dan terhindar dari jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut, walaupun dimungkinkan penambahan sebagai pelengkap.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang digunakan ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Data diperoleh dari pihak-pihak yang terkait di lokasi penelitian, yakni pengurus Kelompok Tani Desa Cisaat dan masyarakat yang berpartisipasi. Hal ini bertujuan untuk mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam menyelesaikan tulisan penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Data penelitian ini didapatkann dengan melewati media perantara atau didapatkan serta dicaat pihak lain. Seperti kegiatan Kelompok Tani Desa Cisaat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari lapangan dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang akan diselidiki, kegunaannya untuk memudahkan pencatatan yang dilangsungkan setelah mengadakan pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan pengurus serta anggota Kelompok Tani Desa Cisaat secara langsung, seperti mengamati pelaksanaan program tanam serta mengetahui

beberapa catatan serta informasi-informasi dari pengurus Kelompok Tani Desa Cisaat.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan dialog atau tanya jawab secara langsung dengan sejumlah responde, baik pengurus kelompok tani, maupun masyarakat Desa Cisaat untuk memastikan data yang diperoleh dari hasil observasi, agar data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini pada dasarnya lebih mengutamakan kerja penulisan atau rekaman tentang setiap obyek yang diteliti. Dengan cara mempelajari arsip-arsip yang berada dipihak kelompok tani.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan (Nasution, 2017: 255). Bahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. Kegiatan dalam menganalisis data dilakukan dari seluruh sumber data. Data mentah tersebut kemudian dikelompokan berdasarkan variabel maupun jenis responden. Semua masalah harus dicarikan sebab-sebab serta pemecahannya

dengan menggunakan analisa yang logis. Fakta-fakta yang mendukung tidak dibiarkan mentah saja, tetapi dianalisis secara cermat.

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga langkah dalam menganalisis data dari proses penelitian kualitatif, yaitu:

a. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Lamanya penelitian berpengaruh terhadap banyaknya jumlah data. Dengan mereduksi data maka akan dapat gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data laporan.

b. Data Display (penyajian data)

Penyajian data dapat diperoleh dalam bentuk tabel sebagai gambaran secara menyeluruh. Dari proses penyajian data ini, maka data yang telah didapat diorganisasikan dan disusun untuk mencari hubungan pola. Sehingga mempermudah dalam memahami data dan menarik kesimpulannya.

c. Concluding Drawing (verifikasi)

Data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan dengan menghubungkan dan membandingkan antara teori yang didapat dengan permasalahan yang ada. Namun permasalahan dimungkinkan akan terus berkembang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu kesimpulan terus diverifikasi sepanjang dilakukannya penelitian.